



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 3, Nomor 3 Agustus 2024

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PROBING POMPTING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG NILAI-NILAI PANCASILA SISWA KELAS V UPTD SPF SD NEGERI 164 PACORA KABUPATEN SOPPENG

Silvia Audilya¹, Azizah Amal², Wati Sri Fitrianti³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: silviaaudilyaa25@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: azizah.amal@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPTD SPF SD Negeri 164 Pacora

Email: watifitrianti66@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received; 12-12-2023

Revised: 15-12-2023

Accepted; 1-1-2024

Published, 1-2-2024

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri 164 Pacora. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* tentang nilai-nilai pancasila siswa kelas V dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tentang nilai-nilai pancasila siswa kelas V dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting*. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V yang berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil belajar berada pada kualifikasi kurang (K). Pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil belajar berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar tentang nilai-nilai pancasila siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri 164 Pacora Kabupaten Soppeng.

Key words:

Hasil belajar, Probing Prompting, nilai-nilai pancasila



artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang mempunyai kedudukan yang sangat penting di berbagai negara. Pendidikan adalah suatu proses untuk membantu manusia agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga mampu menghadap semua perubahan zaman. Untuk tercapainya tujuan pendidikan yang dimaksud, tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran dengan guru sebagai peran utama. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun antar siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan (Hermawan et al., 2019: 9).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di UPTD SPF SD Negeri 164 Pacora Kabupaten Soppeng, setelah meminta izin kepada kepala sekolah, kemudian melakukan pengamatan di kelas V serta mendapatkan informasi dari guru kelas, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas V masih rendah dalam pembelajaran tematik. Diperoleh dari 14 siswa hanya 6 siswa yang mendapatkan nilai diatas standar ketuntasan belajar minimal (SKBM). Sedangkan 8 siswa mendapat nilai dibawah standar kelulusan belajar minimal (SKBM). Hal ini bisa terjadi karena disebabkan dua faktor, yakni faktor guru dan faktor siswa. Adapun dari faktor guru, yaitu model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi, kurang mendorong siswa supaya aktif berpikir, jenis pertanyaan yang diberikan kepada siswa tidak menarik, serta kurang melibatkan siswa dalam proses tanya jawab. Sedangkan dari faktor siswa, yaitu kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa takut menyampaikan pendapatnya, siswa kurang bertanya saat proses pembelajaran, dan sulit untuk mengkonstruksikan pengetahuan baru.

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di atas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting*. Model pembelajaran ini dapat membuat siswa berkonsentrasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Suherman (Novena & Kriswandani, 2018) Model Pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga terjadi proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Model pembelajaran *probing prompting*, guru berusaha membuat siswa lebih aktif dengan pertanyaan yang diajukan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putra dan Rismawati (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Metode *Probing-Prompting* terhadap Hasil Belajar PPKN Murid Kelas IV SD 10 Biau Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah” menyatakan bahwa metode *probing prompting* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PPKN, karena melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan siswa fokus pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat bermanfaat terhadap hasil belajar mengajar. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas V UPTD SPF SD Negeri 164 Pacora Kabupaten Soppeng”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan kedalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas V UPTD SPF SD Negeri 164 Pacora, Kabupaten Soppeng.

Mekanisme pelaksanaannya dengan dua siklus. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan dan pelaksanaan, (3) Refleksi. Prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. (Rukminingsih et al., 2020) menyatakan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang merupakan cerminan, mencakup perkembangan pembelajaran untuk memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk membuat metode pengajaran lebih efektif, melakukan penelitian praktis di kelas. Proses penelitiannya melalui siklus yang terbagi atas perencanaan (*planning*), penerapan (*implementing*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Berdasarkan fokus penelitian yang mencermati aspek proses dan hasil belajar, maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan kedua aspek maka terbagi dua indikator yaitu indikator proses dan indikator hasil.

Tabel 1 Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil

No	Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
1	76% - 100%	Baik (B)
2	60% - 75%	Cukup (C)
3	0% - 59 %	Kurang (K)

(sumber: Diadaptasi (Djamarah & Zain, 2014)

Penelitian dikatakan berhasil jika seluruh langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terlaksana dengan kualifikasi baik (76%-100%). Hasil belajar dikatakan berhasil apabila 76% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran berhasil mendapatkan nilai ≥ 79 , dan ini dapat diukur melalui tes tertulis yang diberikan pada setiap akhir siklus. Penafsiran data atau nilai hasil belajar digunakan acuan dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$N = \frac{SkorPerolehan}{SkorMaksimal} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan hasil belajar Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas V UPTD SPF SD Negeri 164 Pacora Kabupaten Soppeng setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Probing Prompting*. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tindakan tersebut dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan 2 pertemuan setiap siklus.

Paparan Data Siklus I

a. RancanganTindakan

Pada penelitian ini, perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Tahap perencanaan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran nilai-nilai pancasila. Selain itu, peneliti juga berkomunikasi dengan pihak wali kelas V selaku observer untuk kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar nilai-nilai pancasila siswa kelas V dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting*. Kegiatan tindakan pembelajaran ini dilakukan oleh peneliti sendiri yang dibantu oleh guru kelas V. Kegiatan berakhir jika seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

c. Pengamatan

Fokus observasi yaitu aktivitas guru dan siswa. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru kelas V untuk mengamati peneliti (yang bertindak sebagai guru) yang menerapkan proses pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting*, sambil memberikan kesempatan kepada observer mengisi lembar pengamatan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 19 indikator dari 24 indikator dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 79,1%. Sedangkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ini diperoleh jumlah skor sebesar 229 dari 294 sehingga berada dalam kualifikasi baik (B) dengan persentase 77,9%. Dengan demikian indikator dan taraf keberhasilan sudah tercapai.

d. Tahap refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran siklus I yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *make a match*, refleksi dibagi atas dua yaitu refleksi terhadap proses pembelajaran dan refleksi terhadap hasil belajar siswa. Adapun hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pelaksanaan proses siklus I pada observasi guru dan siswa masing-masing telah mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan hasil tes akhir siswa yang diberikan belum mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi kurang (K).

Paparan Data Siklus II

a. Rancangan Tindakan

Berdasarkan pada hasil siklus sebelumnya, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan harapan pada pembelajaran siklus II hasil belajar akan lebih meningkat dan mencapai taraf keberhasilan yaitu sebesar 76%. Kemudian guru (peneliti) membuat perencanaan yang akan digunakan pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar nilai-nilai pancasila siswa kelas V dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting*. Kegiatan tindakan pembelajaran ini dilakukan oleh peneliti sendiri yang dibantu oleh guru kelas V. Kegiatan berakhir jika seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

c. Pengamatan

Secara umum, hasil observasi guru dan siswa dan hasil tes akhir dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* pada siklus II ini mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan dari observer dalam hal ini wali kelas terhadap guru (peneliti) menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan 23 dari 24 indikator dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 95,8%. Sedangkan Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ini diperoleh jumlah skor sebesar 255 dari 294 sehingga berada dalam kualifikasi baik (B) dengan persentase 86,7% dan dengan ini mencapai indikator keberhasilan.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan siklus II dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting*, diperoleh hasil observasi guru dan observasi siswa yang menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi guru dan observasi siswa pada siklus II telah mencapai kategori baik (B). Sedangkan hasil tes akhir siklus II yang diperoleh hasil bahwa dari 14 siswa yang mencapai SKBM sebanyak 11 siswa sedangkan yang tidak mencapai SKBM hanya 3 siswa dengan rata-rata nilai 80 sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai kualifikasi baik (B).

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I yaitu aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi baik (B), aktivitas guru kualifikasi Baik (B), dan ketuntasan belajar diperoleh rata-rata nilai 71 dan kualifikasi kurang (K). Sedangkan hasil refleksi siklus II pada aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi baik (B), aktivitas guru diperoleh dengan kualifikasi baik (B), sedangkan ketuntasan belajar rata-rata nilai 83 dengan kualifikasi baik (B). Sesuai dengan data tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II

telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPTD SPF SDN 164 Pacora, Kabupaten Soppeng yang terdiri dari 14 siswa dengan rincian 11 laki-laki dan 3 perempuan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang nilai-nilai Pancasila.

Model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* mengajak siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, mendorong siswa untuk memecahkan dan merespon. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa (Sulastri, Hidayati, & Samsiyah, 2022).

Sesuai dengan hasil tes pada tindakan siklus I, siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM atau ≥ 79 sebanyak 4 siswa, sedangkan 10 siswa masih belum mencapai SKBM. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 71 artinya belum mencapai taraf keberhasilan. Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* diperoleh hasil tes dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 83, artinya sudah mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I, secara keseluruhan sudah mencapai jumlah skor 19 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan guru diperoleh skor yaitu 23 dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menandakan telah terjadi peningkatan dari pada proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil aktivitas guru yang mengalami peningkatan, pada aktivitas siswa pula mengalami perubahan dan peningkatan dimana pada awalnya sebagian siswa pasif atau takut berbicara untuk mengemukakan pendapatnya. Adanya pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai.

Sejalan dengan proses pembelajaran pada aspek guru di atas telah memberikan dampak baik pula pada aktivitas belajar siswa dengan mencapai taraf keberhasilan. Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mencapai kualifikasi baik (B) pula. Dengan perubahan yang terjadi pada hasil pembelajaran memberikan dampak positif bagi nilai rata-rata hasil tes siswa. Hasil belajar siswa dianggap berhasil apabila siswa yang mencapai SKBM (≥ 79) mencapai $\geq 76\%$ siswa. Dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan atau dihentikan.

Dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti yang sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar tentang nilai-nilai pancasila siswa kelas V UPTD SPF SDN 164 Pacora Kabupaten Soppeng telah tercapai dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan membantu baik dalam penelitian, maupun dalam pembuatan dan penerbitan artikel ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* dapat meningkatkan proses belajar siswa tentang nilai-nilai pancasila di kelas V UPTD SPF SDN 164 Pacora Kabupaten Soppeng. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang nilai-nilai pancasila di kelas V UPTD SPF SDN 38 Labokong Kabupaten Soppeng.

Saran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya menggunakan model yang dapat membuat siswa aktif dan tidak mudah bosan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, S. B., & Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta S.

Hermawan, A. H., Susilana, R., & Julaeha, S. (2019). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Novena, V.V., & Kriswandi. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar ditinjau dari SELF-Efficacy. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 189-196

Putra, M. A., & Rismawati M. (2023). Pengaruh Metode Probing Prompting terhadap Hasil Belajar PPKN Murid Kelas IV SD 10 Biau Kabupaten Buol, Sulawesi Tenggara. *Compass: Journal of Education and Counselling*. 1(2), 313-320.

Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.

Sulastri, Hidayati, Y, M., & Samsiyah, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Kooperatif Tipe Probing Prompting pada Siswa Kelas V. *Education: Journal of Education Research*. 4(3), 176-180.